

Pengaruh Kenakalan Remaja terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Pua

Cindy Riswana Putri¹, Darul Ilmi², Afrinaldi³, Fadhilla Yusri⁴

^{1,3,4} Bimbingan dan Konseling, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

² Ilmu Pendidikan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail : cindyriswana02@gmail.com¹, darulilmi2023@gmail.com²,
afrinaldi@uinbukittinggi.ac.id³, fadhillayusri@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Pua. Beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang menurun dikarenakan terindikasi terdampak kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa, (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa pada siswa SMP Negeri 1 Sungai Pua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi sederhana. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional stratified random sampling yang artinya mengambil sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel dengan pembagian strata berdasarkan kelas. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner prestasi belajar dan kenakalan remaja yang dikembangkan oleh peneliti. Koefisien regresi untuk variabel kualitas produk sebesar 0,422. Artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kenakalan remaja 1 point maka akan menaikkan nilai prestasi belajar siswa sebesar 0,422 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Berdasarkan pedoman interpretasi *product moment* menunjukkan bahwa 0,422 antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : kenakalan remaja memiliki pengaruh sebesar 32,3% terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,453 > 3,14$, sehingga dapat dimaknai bahwa kenakalan remaja berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK atau konselor untuk dapat mengembangkan layanan-layanan, pendekatan atau model-model konseling yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan prestasi belajar.

Kata Kunci : *Kenakalan Remaja, Prestasi Belajar*

Abstract

This research was motivated by a phenomenon that occurred among students at SMP Negeri 1 Sungai Pua. Some students have decreased learning achievement because they are indicated to be affected by juvenile delinquency. This research aims to: (1) To find out whether or not there is an influence of juvenile delinquency on student learning achievement, (2) To find out how much influence juvenile delinquency has on student learning achievement of students at SMP Negeri 1 Sungai Pua. This research uses a quantitative approach with a simple regression type. The sampling technique in this research uses a proportional stratified random sampling technique, which means taking a samples if the population has members or element that are not homogeneous and stratified in a proportional manner. The sample in this study was 65 samples with strata division based on class. The instrument used in this research was a questionnaire on learning achievement and juvenile delinquency developed by researchers. The regression coefficient for the product quality variable is 0.422. This means that every 1 point increase in the juvenile delinquency variable will increase the student's learning achievement score by 0.422 assuming the other variables are constant. Based on product moment interpretation guidelines, it shows that 0.422 between variables x and y there is a very strong or very high correlation. The results of this research show that: juvenile delinquency has an influence of 32.3% on student

learning achievement, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-count value of $3,453 > 3,14$, so it can be interpreted that juvenile delinquency has an effect on student learning achievement. It is hoped that this research can become a reference for guidance and counseling teachers or counselors to be able to develop services, approaches or counseling models related to juvenile delinquency and learning achievement.

Keywords : *Juvenile Delinquency, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi di setiap individu yang berlangsung dalam jangka seumur hidup yang pada umumnya belajar sering dilakukan di sekolah. Dalam proses belajar itulah akan ada hasil yang timbul berupa perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut, yang mana perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) dan sikap (*afektif*). Dari istilah belajar ada istilah "pembelajaran" yang mana merupakan usaha yang terencana dengan maksud agar terjadi proses belajar pada diri setiap individu. (Tirtonegoro, 2001: 43) mengartikan bahwa prestasi belajar merupakan sebagai penilaian dari hasil usaha dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Dengan adanya proses belajar nantinya akan memberikan gambaran pada diri siswa tersebut, baik berupa pengetahuan dan tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar bukan hanya tentang penguasaan materi atau hasil melainkan perubahan tingkah laku (Hamalik, 2009: 27). Prestasi belajar menjadi titik tuju dalam menentukan keberhasilan pendidikan terhadap siswa dengan program terencana dan terstandarisasi. Prestasi belajar (*Learning Achievement*) merupakan hasil pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar, sangat berpengaruh bagi siswa yang mana sering kita temui dengan adanya faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar sehingga akan menurunnya hasil belajar siswa. Kesulitan belajar yaitu suatu kondisi yang terjadi dalam proses belajar ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Pada masa remaja untuk kita memberikan pengertian dan pemahaman terhadap apa yang terjadi, dengan itu siswa harus memandirikan sikap. Menurut (Novia & Afrida, 2014 : 21) Remaja mencari identitas dalam kelompok teman sebayanya. Masa remaja lebih mementingkan peran teman sebaya dibandingkan pada masa remaja atau transisi menuju masa dewasa. Dan menurut saya siswa yang melakukan perilaku menyimpang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari teman sebaya dan mengarah pada kenakalan remaja sehingga menyebabkan siswa lupa akan belajar karena lebih mementingkan pergaulan dengan teman sebayanya. Untuk itu setiap orang tua juga harus memiliki pemahaman mengenai itu, yang mana pada usia remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan masa peralihan yang mudah terpengaruh akan membawa mereka lebih mudah kearah yang negatif yang mana hal tersebut dianggap menyenangkan. Masa remaja juga disebut masa pancaroba atau masa transisi yaitu peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mana secara psikologis pemikiran, sikap, perasaan, minat dan kemauan, masih sering berubah-ubah dan dianggap belum tercapainya kestabilan (Bastaman, 2001: 164). Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan atau perilaku yang melampiaskan masalah oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja akan memberikan efek dan pengaruh buruk terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Kartono, kenakalan remaja dikenal istilah *juvenile delinquency* yang akibatnya, mereka melakukan bentuk perilaku yang menyimpang. Menurut Bimo Walgito kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh individu yang merubah perbuatan itu menjadi kejahatan. Jadi, kejahatan atau perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja (Walgito, 1988: 2). Prestasi belajar siswa akan terhambat dengan adanya berbagai tindakan kenakalan remaja pada zaman sekarang. bentuk-bentuk kenakalan remaja disekolah yang sering terjadi, antara lain : Merokok, membolos sekolah, berbicara kasar dengan nada tinggi, berkelahi, narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan sebagainya. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh

mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, sehingga tidak bisa menahan diri dan emosi terhadap hal-hal yang masuk ke dalam dirinya sehingga menimbulkan sikap yang tidak seharusnya mereka dilakukan. (Afrita & Yusri, 2023: 15) mengatakan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran yang dilakukan terkait konsep nilai dan norma kewajaran yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, yang mana penyimpangan yang terjadi bertentangan bahkan merusak norma yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan yang timbul akibat kenakalan remaja dapat dikenakan hukuman pidana, namun terdapat perbedaan dengan hukuman pidana untuk orang dewasa. Seorang anak yang melakukan tindakan akan mendapat perlindungan khusus yang tidak diberikan kepada pelaku tindak pidana dewasa, hal ini diatur dalam pasal 24 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Dalam pasal 71 Undang-undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak juga mengatur bagi anak atau remaja yang melakukan penyimpangan perilaku karena kenakalan remaja akan dikenakan hukuman pidana pokok dan tambahan. Apabila tindakan tersebut tidak segera di atasi, maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak yang lebih luas lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Sungai Pua, disimpulkan bahwasanya sebagian siswa masih melakukan tindakan yang mengganggu kenyamanan dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat amati dalam segi cara memilih teman sebaya dan cara bergaul yang salah. Siswa cenderung lebih sering melakukan tindakan melanggar tata tertib yang terdapat dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar yang membuat keamanan dan kenyamanan sekolah berdampak buruk. Dari kenakalan yang dilakukan tersebut dapat dilihat siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus pada belajarnya sehingga membuat prestasi belajarnya menurun. Siswa cenderung lebih mementingkan lingkungan pertemanan atau kelompok teman sebayanya daripada fokus pada belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 terhadap guru bimbingan dan konseling bahwa dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan tindakan kenakalan di lingkungan sekolah seperti melanggar aturan sekolah, membully, bertengkar, mencuri, dan bolos. Pada saat diamati didalam kelas siswa lebih banyak tidak fokus dan kurang memperhatikan dalam belajar dan cenderung melamun dan tidur. Hal itu membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar dan prestasi belajar siswa menjadi menurun. Untuk mengukur data pada penelitian ini kenakalan remaja dan prestasi belajar dilakukan menggunakan skala likert yang digunakan untuk bisa melengkapi kuesioner yang akan dijawab responden.

Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan sehingga individu memperoleh kualitas terhadap yang telah diusahakan. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil yang dicapai individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar (*Learning Achievement*) adalah hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor. Menurut (Surya, 2004: 75) prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, intelektual, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Maka disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan belajar yang dicapai dalam suatu proses belajar yang memungkinkan timbulnya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa munculnya tingkah laku itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan melainkan adanya perubahan perilaku dan sikap sementara karena sesuatu hal.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Menurut (Muhibbin, 2015: 217) ada beberapa aspek-aspek prestasi belajar, yaitu :

- a. Ranah cipta (*kognitif*), meliputi pengetahuan, intelektual, ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis.
- b. Ranah rasa (*afektif*), meliputi sikap, penerimaan, apresiasi, internalisasi dan perasaan
- c. Ranah karsa (*psikomotor*), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Adapun jenis-jenis prestasi belajar, yaitu :

- a. Prestasi belajar aspek intelektual (kognitif)
- b. Prestasi belajar aspek sikap (afektif)
- c. Prestasi belajar aspek Keterampilan / *skill* (Psikomotorik)

4. Faktor-faktor penyebab Prestasi Belajar

Menurut (Abin, 2002: 36) faktor yang menyebabkan prestasi belajar berupa faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri.

- a. Faktor Internal, meliputi fisik, jasmani, bakat, minat, intelegensi dan faktor kesehatan mental
- b. Faktor Eksternal, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, teman sebaya

Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disebut dengan istilah "*Juvenile Delinquency*". *Juvenile* artinya anak-anak, anak muda, sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *Delinquere* berarti terabaikan, mengabaikan yang mana diperluas artinya menjadi kejahatan, anti sosial, nakal, pengacau, peneror, pelanggar aturan dan sebagainya. Jadi *juvenile Delinquency* atau kenakalan remaja merupakan perilaku jahat atau kenakalan yang dilakukan kalangan anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial yang terjadi pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga remaja tersebut mengembangkan perilaku dan tindakan yang menyimpang.

Kenakalan remaja adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan para remaja yang bertentangan dengan norma, hukum, agama, dan nilai masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan diri sendiri dan mengganggu ketentraman masyarakat (Willis, 2008: 90). Kenakalan remaja mencakup perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak diterima secara moral dan sosial seperti membuat masalah disekolah. Seiring berkembangnya zaman, beberapa kenakalan saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal-hal sepele yang zaman dahulu yang tidak dianggap sebagai kenakalan remaja, pada saat ini dapat digolongkan sebagai kenakalan dan sebaliknya. Ini dapat dikaitkan dengan tugas perkembangan pada periode remaja belum selesai dan membuat remaja sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, teman sebaya, pergaulan dan tantangan hidup yang dihadapannya, dengan adanya hal tersebut secara mudah timbulnya kenakalan remaja sebagai bentuk dari penolakan dari dalam dan luar diri remaja tersebut.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang semakin hari kian meresahkan orang tua dan kalangan masyarakat disertai dengan pesatnya perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Teknologi yang jika digunakan kearah negatif maka itu akan menyebabkan seseorang juga bertindak negatif dan itu akan berdampak buruk untuk dirinya kedepan. Bentuk kenakalan remaja tersebut berupa bolos sekolah, berkelahi atau tawuran, merokok, mencuri, menonton film dewasa, berjudi, balap liar, narkoba, pelecehan dan sebagainya. Menurut (Purwandari, 2011: 31) Ada bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Kenakalan ringan atau biasa, yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial seperti melanggar aturan yang ada disekitar lingkungan yaitu lingkungan sekolah dan keluarga. Misalnya, membolos sekolah, berkelahi, berpakaian tidak sopan, berkata tidak baik dan suka melawan.
- b. Kenakalan sedang, yaitu bentuk kenakalan yang mencakup pada pelanggaran dimana kenakalan ini diatur oleh hukum dan dapat merugikan masyarakat. Misalnya, berkendara ugal-ugalan, mencuri, dan balap liar.

- c. Kenakalan berat atau khusus, yaitu kenakalan yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal. Misalnya, penipuan, judi, narkoba, pelecehan dan pemerkosaan.

3. Karakteristik Kenakalan Remaja

Remaja yang nakal biasanya memiliki sifat yang pemberontak, agresif, mendendam, dan menunjukkan kontrol bathin yang kurang dan hal ini mendukung perkembangan konsep diri yang negatif. (Kartono, 2008) menyatakan bahwa remaja nakal mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal, kenakalan remaja yang tidak nakal itu meliputi :

- a. Struktur intelektual, fungsi-fungsi kognitif pada remaja yang nakal akan mendapat nilai yang tinggi jika remaja tersebut bisa mengimbangnya. Maksudnya remaja tersebut sebenarnya memiliki intelektual yang tinggi akan tetapi karena adanya perilaku nakal tersebut maka akan mempengaruhi belajarnya yang akan mengalami ketidakmampuan belajar.
- b. Fisik dan psikis, remaja yang memiliki karakteristik yang berbeda secara jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja yang normal.
- c. Karakteristik individual, remaja yang nakal mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang seperti berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas memikirkan masa depan, terganggu secara emosional, kurang bersosialisasi dengan lingkungan.

4. Faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut (Willis, 2017: 92) terdapat empat faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, diantaranya:

- a. Faktor dalam diri anak sendiri, meliputi bawaan dari lahir yang disebabkan oleh kelainan otak, lemahnya pertahanan diri, kurang kemampuan penyesuaian diri, kurangnya dasar iman dalam diri remaja.
- b. Faktor keluarga, meliputi kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua, lemahnya keadaan ekonomi keluarga, kehidupan keluarga tidak harmonis / *broken home*.
- c. Faktor lingkungan masyarakat, meliputi kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan terhadap perilaku, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.
- d. Faktor lingkungan sekolah, meliputi faktor guru, sarana prasarana, tenaga pendidik

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi sederhana yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas (Bhuono, 2005: 62). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Pua kec. Sungai pua, Kab. Agam.

Populasi penelitian ini adalah sebahagian kecil siswa yang mengalami kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Sungai Pua sejumlah 80 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah (*Stratified random sampling*) yang artinya cara pengambilan sampel yang melibatkan pembagian populasi menjadi subkelompok atau strata yang homogen, dan kemudian secara acak memilih individu dari setiap kelompok untuk dipelajari. Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang di kembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengetahui fakta mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu kuesioner atau angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Masing-masing responden diminta untuk menjawab kuesioner yang terdiri dari lima kategori respon yang sesuai dengan dirinya sendiri, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 1. Respon Jawaban Skala

Kategori Respon	F	UF
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

Metode analisis instrument dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Validitas instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Angket dinyatakan valid jika telah dilakukan uji validitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji validitas yaitu validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan agar isi dari instrument sesuai dengan apa yang ingin diteliti agar dapat terpenuhinya validitas ini. Selanjutnya dilakukan validitas empiris yaitu dengan melaksanakan uji coba kepada selain sampel penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Untuk menganalisa terhadap butir-butir pernyataan penelitian memanfaatkan teknik analisis *product moment correlation* dengan memperhatikan korelasi antar skor butir dan skor total. Untuk melaksanakan uji validitas empiris ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 for windows.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu :

- Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka jawaban dari angket tersebut dikatakan reliabel.
- Jika *cronbach alpha* < 0,60 maka jawaban angket tersebut dikatakan tidak reliable.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh bahwa seluruh variabel yang telah valid juga dinyatakan reliable. Dimana variabel kenakalan remaja memperoleh hasil 0,709 yang berarti nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sedangkan variabel prestasi belajar memperoleh hasil 0,822 yang mana juga dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil reabilitas tersebut, maka dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui seberapa pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa. Proses penelitian yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner dengan dua variabel yang mana variabel X (Kenakalan Remaja) berisi 20 item pernyataan dan variabel Y (Prestasi Belajar) dengan 23 item pernyataan. Sebelum instrument ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrument tersebut terlebih dahulu di uji coba validitas dan reliabilitas dan setelah itu di uji cobakan kepada 30 orang siswa atau responden diluar sampel. Instrument yang baik adalah instrument yang valid dan reliable. Dari 62 butir pernyataan instrument uji coba terdapat 43 pernyataan yang valid dan reliable. Kemudian dari 43 butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang di sebarkan kepada 65 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 26, setelah data untuk kedua variabel terkumpul data dideskripsikan, data yang didapatkan terlebih dahulu dilakukan uji deskripsi statistic dengan SPSS berdasarkan hasil uji deskripsi statistic menunjukkan maksimum variabel kenakalan remaja yaitu diketahui maksimum variabel kenakalan remaja yaitu 96 dan nilai minimum yaitu 54. Sedangkan *range* sebesar 42 artinya rentang data yang di dapat dari nilai maksimum- nilai minimum yaitu 42, rata-rata sebesar 73,26 dan standar deviasi sebesar 10,358 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai mean atau biasanya di sebut juga data bersifat heterogen karena sebaran data yang bervariasi. N tabel tersebut maksudnya yaitu jumlah data atau jumlah responden yaitu sebanyak 65 orang siswa.

Deskripsi hasil penelitian diketahui maksimum variabel prestasi belajar siswa yaitu 83 dan nilai minimum yaitu 71. Sedangkan *range* sebesar 12 artinya rentang data yang di dapat dari nilai minimum- nilai maksimum yaitu 12, rata-rata sebesar 73,08 dan standar deviasi sebesar 1,534

artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean atau biasa disebut juga data lebih konsisten atau homogeny.. N dalam tabel tersebut maksudnya yaitu jumlah data atau jumlah responden taitu sebanyak 65 orang siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas K-S / Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai *signifikan (sig)* variabel kenakalan remaja sebesar $0,200 > 0,05$ sedangkan nilai *signifikan (sig)* variabel prestasi belajar siswa sebesar $0,040$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan pedoman dasar pengambilan keputusan nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikasi $0,200$ dan $0,040$ lebih besar dari $0,05$.

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui signifikansi *deviation from linearity (sig)* sebesar $0,889 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa dalam pedoman dasar pengambilan keputusan variabel (X) kenakalan remaja dan variabel (Y) prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang linear, karena nilai signifikasi $0,889$ lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan hasil output anova bahwa nilai $f_{hitung} 3,453 > F_{tabel} 3,14$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a dapat di terima yang mana berarti variabel X secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y. Dari tabel diatas dapat dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,323$ yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kenakalan Remaja) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah $32,3\%$ sedangkan sisanya yaitu $67,7\%$ ($100\%-32,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian.

Koefisien konstanta sebesar $71,448$ menyatakan bahwa jika X adalah nilai nol (0). Artinya adalah apabila Kenakalan Remaja (0), maka prestasi belajar sebesar $71,448$. Koefisien regresi untuk variabel kualitas produk sebesar $0,422$. Artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kenakalan remaja 1 point maka akan menaikkan nilai prestasi belajar siswa sebesar $0,422$ dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Maka pengujian dilakukan dalam proses yang perlu di uji adalah variabel bebas, di ketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,453 > 3,14$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh besar antar variabel X terhadap Y.

Pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Kenakalan remaja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar sehingga mengganggu kenyamanan dalam lingkungan sekolah dan rumah. Hal ini Siswa cenderung lebih sering melakukan tindakan melanggar tata tertib yang terdapat dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar yang membuat keamanan dan kenyamanan sekolah berdampak buruk. Dari kenakalan yang dilakukan tersebut dapat dilihat siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus pada belajarnya sehingga membuat prestasi belajarnya menurun. Adanya pembentukan pendidikan karakter diharapkan agar siswa dapat membentengi diri dengan karakter yang baik dan terhindar dari hal-hal yang negatif, karena pada masa sekolah ini merupakan masa remaja yang beranjak dewasa yang mana pada masa ini siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mencoba hal-hal baru. Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dalam mengawasi apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Dengan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di sekolah dan itu akan berdampak dan mempengaruhi belajarnya serta adanya penurunan pada prestasi belajar siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya dapat disimpulkan sebagai berikut : Koefisien regresi untuk variabel kualitas produk sebesar $0,422$. Artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kenakalan remaja 1 point maka akan menaikkan nilai prestasi belajar siswa sebesar $0,422$ dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Berdasarkan pedoman interpretasi *product moment* menunjukkan bahwa $0,422$ antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis diatas, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu bahwa kenakalan remaja memiliki pengaruh sebesar $32,3\%$,

kenakalan remaja berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan diperolehnya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,453 > 3,14$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sehingga dapat dimaknai bahwa kenakalan remaja berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa disekolah.

Pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Kenakalan remaja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar sehingga mengganggu kenyamanan dalam lingkungan sekolah dan rumah. Hal ini Siswa cenderung lebih sering melakukan tindakan melanggar tata tertib yang terdapat dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar yang membuat keamanan dan kenyamanan sekolah berdampak buruk. Dari kenakalan yang dilakukan tersebut dapat dilihat siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus pada belajarnya sehingga membuat prestasi belajarnya menurun. Siswa cenderung lebih mementingkan lingkungan pertemanan atau kelompok teman sebayanya daripada fokus pada belajar. Dari kenakalan yang dilakukan kalangan remaja yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar di sekolah dalam hal ini guru bimbingan dan konseling atau konselor mampu memberi layanan dalam upaya pencegahan (preventif) dan penyembuhan (kuratif). Layanan ini memberikan pengetahuan pada siswa bagaimana cara agar lebih efektif dan efisien serta dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Menyikapi berbagai masalah yang dihadapi remaja, maka perlu suatu pendekatan yang tepat dalam membina remaja agar menjadi remaja yang memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan meningkatnya kesadaran beragama pada remaja seiring dengan kemampuan berfikir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis memanjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas hidayah dan izin-Nya, penelitian dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Darul Iلمي, S. Ag, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis
2. Kepala Sekolah dan Guru SMPN 1 Sungai Pua yang telah mempersilahkan untuk melakukan penelitian serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis
3. Buk Armaini, S. Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah meluangkan waktu dengan baik dan memberikan arahan secara konsisten
4. Peserta didik SMPN 1 Sungai Pua selaku responden yang bersedia membantu mengisi kuisioner yang telah diberikan penulis
5. Keluarga yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga selesainya penelitian ini
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan pantang menyerah serta atas kebersamaan selama ini
7. Pihak-pihak yang belum disebutkan yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, S. M. (2002). *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.
- Bastaman, H. D. (2001). *Integrasi Psikologi Dengan Islam : Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta : Yayasan Insan Kamil.
- Bhuono, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan Perangkat Lunak*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, S. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Novia, A., & Afrida, Y. (2024). *Upaya Pembina Panti Asuhan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi*. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 2.
- Purwandari, E. (2011). Keluarga, kontrol sosial, dan "strain": model delinquency remaja. *Humanitas*, 8(1), 28.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Bani Quraisy.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Walgito, B. (1988). *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Willis, S. (2008). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.
- Willis, S. (2017). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.